

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2021**

1. a. Judul : **Literation Evaluation of Students Information at MTsN 4 Rukoh Library**
- b. Klaster : Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
- c. No. Registrasi : 211040000045020
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Ilmu Perpustakaan

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Cut Putroe Yuliana, M.IP
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 198507072019032017
 - d. NIDN : 2007078502
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200707850206000
 - f. Pangkat/Gol. : III/b
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/ S1-Ilmu Perpustakaan

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Saiffuddin A.Rasyid, M.LiS
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/S1-Ilmu Perpustakaan
 - j. Anggota Peneliti 2 ^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap :
 - Jenis Kelamin :
 - Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Kegiatan : MTsN 4 Rukoh Banda Aceh
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2021
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 42.000.000,.
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2021
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 5 Oktober 2021
Pelaksana,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIDN. 2007078502

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Cut Putroe Yuliana, M.IP**
NIDN : 2007078502
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Meulaboh/7 Juli 1985
Alamat : Banda Aceh
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/S1-Ilmu
Perpustakaan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: "**Judul Penelitian**" adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2021. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2021
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Materai
Rp.10000

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIDN. 2007078502

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi informasi menurut UNESCO yaitu keahlian untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi serta menemukan lokasi informasi, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya dengan legal, etis serta efektif.¹ Tujuan literasi informasi merupakan membiasakan seseorang agar bisa mengakses dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan, membantu mereka dalam membuat keputusan yang kritikal mengenai kehidupan. Sehingga siswa bisa selalu mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tugas dan tujuannya.²

Agar bisa mengukur tingkat literasi informasi seseorang sangat diperlukan sebuah alat, alat yang biasa digunakan yaitu sebuah standar literasi informasi yang sudah diakui oleh banyak orang. Terdapat

¹ Tine Silvana, “Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama”, Volume 7, No.2, (2017): 20 Diakses 26 Agustus 2019. <http://ejournal.upi.edu/>.

² Ligia Riski, Yunus Winoto, Asep Saeful Rohman, “ Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pengerjaan Tugas Sekolah”, Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi, Volume 2, No. 2 (2018): 134 Diakses 26 Agustus 2019, <http://journal2.um.ac.id/>.

beberapa model literasi informasi yang bisa digunakan sebagai alat ukur tingkat literasi informasi seseorang. Contohnya seperti model *Big6*, *Empowering 8TM*, *PLUS Model*, *7 Pillars*, *Tujuh Langkah Knowledge Management*. Diantara satu model yang biasa pakai ialah *Empowering eight*. *Empowering eight* adalah standar yang dianggap sangat dengan orang Asia karena dibuat oleh orang-orang Asia sendiri. Maka dari itu dirasa sangat cocok untuk mengukur tingkat literasi informasi siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian model *Empowering Eight* ini tidak ada dipakai dalam penelitian dengan objek literasi informasi. Selain itu alasan peneliti mau meneliti tentang *empowering eight* ini juga hendak melihat bagaimana model literasi informasi yang telah dibuat oleh orang Asia itu sendiri.

Literasi dengan dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dan sangat berpengaruh karena menjadi inti terjadinya peserta didik yang bertanggung jawab dan bisa dijadikan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan dimilikinya kemampuan literasi informasi pada diri siswa, hal itu tentu memudahkan mereka dalam merealisasikan slogan "*long life education*". Untuk mempunyai kemampuan literasi informasi, terdapat beberapa langkah yang wajib dikuasai. Langkah-langkah tersebut disusun sebagai suatu model yang disebut model literasi informasi. Salah satunya

adalah model literasi *empowering eight*.

Hubungan model literasi *empowering eight* dalam konteks dunia pendidikan adalah satu mekanisme atau cara untuk mengukur dan menguji kemampuan literasi informasi. Penggunaan model *empowering eight* bisa membantu dalam mengorganisasi, menemukan dan menggunakan informasi untuk kemudian menciptakan pengetahuan sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia. Cara menggunakan model literasi *empowering eight* ini ada 8 tahap yaitu: 1) identifikasi, 2) eksplorasi, 3) seleksi 4) organisasi, 5) penciptaan, 6) presentasi, 7) penilaian, dan 8) penerapan.³

Dalam dunia pendidikan sekarang, siswa dituntut harus mampu mengorganisasikan dan menemukan pengetahuannya sendiri dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan seumur hidup (*lifelong learning*). Maka dari itu sudah seharusnya siswa memahami sebuah model literasi informasi *empowering eight* agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan efektif. Proses pembelajaran harus diciptakan dengan kegiatan yang mengikutsertakan partisipasi aktif siswa dalam menemukan pengetahuan pada saat siswa akan belajar untuk mengolah

³Rahmi Nurfadilah, "Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah", *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Volume 1, No.1, (2015): 2. Diakses 27 Agustus 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id/>

informasi menjadi suatu pengetahuan yang baru.

Literasi Informasi para pengunjung di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh sudah berjalan, ini bisa dilihat dari cara mereka saat mengunjungi perpustakaan, baik untuk mengerjakan tugas, pada saat guru tidak masuk kelas, maupun disaat waktu luang, pada perpustakaan ini juga menerapkan jam khusus untuk berkunjung ke perpustakaan menurut jadwal kelas masing-masing dengan materi yang telah ditentukan oleh guru. Perpustakaan menerapkan gerakan literasi sekolah dalam 1 bulan dilakukan sebanyak 3 kali. Ragam gerakan literasi sekolah antara perlombaan puisi, karikatur, cerpen dan semua perlombaan yang bertemakan perpustakaan, serta pemilihan raja dan ratu baca pada setiap tahunnya. Tujuan dari gerakan sekolah ini untuk peningkatan pengetahuan akan literasi informasi siswa.

Alasan peneliti melakukan penelitian di perpustakaan MTsn 4 Rukoh terdapat beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama yaitu keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, hal itu bisa dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama pustakawan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Alasan selanjutnya yang tidak kalah penting serta pertimbangan yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini

ialah, menurut pengamatan awal, layanan perpustakaan dan manajemen perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh sudah baik, tetapi pada pengamatan sementara menunjukkan bahwa literasi informasi siswa masih belum memadai dan hanya beberapa siswa yang mengetahui model literasi *empowering eight*, sehingga menyebabkan informasi tersebut belum signifikan dan akurat. Karena hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan literasi informasi siswa menggunakan model literasi *empowering eight*. Dengan judul penelitian "***Literation Evaluation of Student at MTsN 4 Rukoh Librarary.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah literasi informasi siswa/siswi di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan menggunakan model *empowering eight*?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini yaitu menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah penelitian. Maka, adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan menggunakan model *empowering eight*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, dan menambah ilmu yang sudah didapatkan.
- b. Bagi pembaca, agar menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan penelitian lanjutan dan menjadi sarana informasi sebagai memperkaya cakrawala berfikir serta untuk bahan referensi tambahan Sebagai informasi dan wawasan bagi kalangan akademis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan barometer terhadap sejauh mana kompetensi literasi Informasi yang telah dimiliki siswa/siswi MTsN 4 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

1. Literasi Informasi

Literasi informasi menurut ALA *“Information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed information“*. Artinya yaitu, literasi informasi dapat

diartikan sebagai kemampuan seseorang agar mampu mengidentifikasi informasi yang di perlukan nya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Terlepas dari hal itu, UNESCO dalam *Information for All Programme*, juga menyatakan literasi informasi ialah kemampuan seseorang untuk:⁴

1. Menyadari kebutuhan informasi yang dimilikinya
2. Dapat menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang telah didapatkan
3. Dapat menyimpan dan menemukan kembali informasi yang sudah ada
4. Dapat membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif
5. Mampu mengkomunikasikan berbagai pengetahuan

Literasi informasi menurut CILIP yang dikutip dalam Arief Wicaksono (*Chartered Institute of Library and Information Professionals*) merupakan “*knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner*”.

⁴ Iskandar, “Literasi Informasi : Perspektif Pustakawan,” Volume 15 No. 01 (2016): 13. Diakses 27 Agustus 2020, <http://journal.unhas.ac.id/>

Artinya yaitu, literasi informasi merupakan dapat mengetahui kapan dan mengapa seseorang membutuhkan informasi, dimana menemukannya, dan bagaimana cara mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang etis.⁵

Literasi informasi menurut *Association of College and Research Libraries (ACRL)* yang dikutip di dalam jurnal Sri Melani ialah “*a set of abilities to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use needed information effectively*” Seorang jika terampil dalam literasi informasi tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengenal kapan ia membutuhkan informasi tersebut, tetapi terdapat kemampuan untuk menemukan informasi, mengevaluasinya, dan ahli mengeksploitasi informasi untuk pengambilan berbagai keputusan agar tepat sasaran.⁶

Dari berbagai pengertian menurut para ahli diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa literasi informasi sangat besar kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis dari segala informasi yang didapatkan oleh seseorang, dan juga kesadaran terhadap seluruh aspek

⁵ Arief Wicaksono, “Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume XII No. 01 (2016): 02. Diakses 27 Agustus 2020, <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/>

⁶ Sri Melani, “Literasi Informasi dalam Praktek Sosial,” *Jurnal Iqra’* Volume 10 No. 02 (2016): 72. Diakses 28 Agustus 2020 <http://repository.uinsu.ac.id/>

kehidupan. Literasi informasi membuat kemampuan seseorang dalam menganalisa suatu informasi untuk digunakan secara benar untuk memecahkan sebuah masalah.

2. Perpustakaan Madrasah

Rulan mengatakan bahwa perpustakaan madrasah terdiri dari dua kata, yaitu perpustakaan dan madrasah. Perpustakaan yaitu sebuah ruangan atau gedung yang bisa digunakan untuk menyimpan berbagai buku dan terbitan lainnya, dan juga bisa disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk diperjual belikan. Sedangkan menurut Muhaimin di dalam jurnal Ruslan madrasah merupakan sekolah umum mempunyai ciri khas agama Islam, yang mana muatan kurikulumnya sama dengan sekolah non madrasah.⁷

Dalam bidang sarana dan prasarana, pengelolaan perpustakaan sekolah atau madrasah perlu:⁸

1. Menyediakan petunjuk kegiatan operasional peminjaman buku serta bahan pustaka lainnya

⁷ Ruslan, Ruslan. "Urgensi Pengembangan Perpustakaan Madrasah Berbasis Elektronik di Kotamadya Banda Aceh." LIBRIA 8.2 (2017): 182, Diakses 2 Agustus 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>

⁸ Ruslan, Ruslan. "Urgensi Pengembangan Perpustakaan Madrasah Berbasis Elektronik di Kotamadya Banda Aceh." LIBRIA 8.2 (2017): 184, Diakses 27 Agustus 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>

2. Merencanakan fasilitas peminjaman buku serta bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik
3. Membuka pelayanan minimal enam jam sehari pada hari kerja
4. Melengkapi fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik internal maupun eksternal
5. Menyediakan pelayanan peminjaman dengan perpustakaan dari sekolah/madrasah lain, baik negeri maupun swasta.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan madrasah adalah sama seperti perpustakaan yang ada di sekolah lainnya, dimana bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar di madrasah untuk mencari berbagai pengetahuan baru.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis pelajari tentang literasi informasi maka terdapat penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian pertama yaitu dilakukan oleh Arya Sepdita Tri Utama pada tahun 2018 berjudul Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP Negeri 1 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan survei dengan kuesioner dengan pengambilan sampel menggunakan tipe teknik *random sampling*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa,

kemampuan literasi informasi siswa Smp Negeri 1 Surabaya sudah memasuki kategori yang cukup baik pada saat mengevaluasi informasi dengan pencapaian 50%.⁹

Penelitian kedua oleh Dino Mulyo pada tahun 2020 berjudul literasi informasi dalam rangka pengembangan pendidikan masyarakat. Di dalam penelitiannya, Dino mengatakan Pemanfaatan teknologi dan informasi di tengah masyarakat membutuhkan sebuah kerangka yang menyeluruh, terkait dengan pendidikan dan implementasinya di tengah kelembagaan satuan pendidikan masyarakat, terutama berhubungan dengan berbagai pendekatan dalam proses pengelolaan informasi untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kompetensi membaca, menulis dan berhitung, tapi berhubungan dengan manajemen informasi itu sendiri agar dapat memberikan makna dan manfaat bagi kualitas kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan pendidikan masyarakat, maka dapat dikembangkan sebuah model pembelajaran dengan memanfaatkan aksesibilitas dan kualitas teknologi informasi untuk menunjang program pemberdayaan yang ada. Termasuk memberdayakan satuan pendidikan masyarakat untuk

⁹Arya Sepdita Tri Utama, "Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP Negeri 1 Surabaya," *Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018: 60, diakses 26 Juli 2020, <http://repository.unair.ac.id/>)

memberikan dukungan atas pemanfaatan informasi dalam peningkatan kapasitas masyarakat itu sendiri¹⁰.

Penelitian ketiga oleh Sri rahayu dengan judul Kemampuan Literasi Informasi Pengelola Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Neger Binamu Jenepono pada tahun 2020 penelitian ini membahas mengenai Kemampuan Literasi Informasi Pengelola Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binamu Jenepono. permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi informasi pengelola dan apa saja kendala yang dihadapi pengelola dalam berliterasi informasi di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jenepono. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi informasi pengelola dan apa saja kendala yang dihadapi dalam berliterasi informasi di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jenepono. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binamu Jenepono dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, pegawai dan pemustaka yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jenepono.

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang “Kemampuan Literasi Informasi pengelola yang dilakukan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binamu Jeneponto menunjukkan bahwa literasi informasi pengelola perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binamu Jeneponto sudah bagus karena rata-rata semua kebutuhan pemustaka sudah dipenuhi hanya saja perlu ditambah media informasinya. Literasi informasi di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto sebagian sudah paham dan sebagiannya lagi pemustaka belum memahami strategi pencarian melalui media informasi. Adapun kendala yang dihadapi pengelola yaitu kurangnya dana yang disediakan pihak sekolah sehingga berdampak pada kurangnya bahan pustaka yang tidak seimbang dengan jumlah siswa.¹¹

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah secara keseluruhan membahas tentang mengukur kemampuan literasi informasi secara efektif. Perbedaan yang jelas terlihat dalam penelitian ini adalah metode penelitian, tujuan penelitian dan sampel yang digunakan.

¹¹ . Sri Rahayu “Kemampuan Literasi Informasi Pengelola Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Neger Binamu Jeneponto”*Skripsi* (Makasar:Jurusan Ilmu Perpustakaan:2020 diakses tanggal 30 september 2020. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17352/1/SRI%20RAHAYU.pdf>)

Pada penelitian Dino, titik fokus pembahasan adalah terkait dengan pendidikan dan implementasinya di tengah kelembagaan satuan pendidikan masyarakat, terutama berhubungan dengan berbagai pendekatan dalam proses pengelolaan informasi untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kompetensi membaca, menulis dan berhitung, tapi berhubungan dengan manajemen informasi itu sendiri agar dapat memberikan makna dan manfaat bagi kualitas kehidupan masyarakat. Sedangkan titik fokus pada penelitian ini yaitu penilain tingkat literasi siswa dengan menggunakan empowring eight.

Pada penelitian selanjutnya arya mencari bagaimana kemampuan literasi informasi pengelola dan apa saja kendala yang dihadapi dalam berliterasi informasi di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ingin mencari penilain tingkat literasi siswa dengan menggunakan empowring eight.

Penelitian terakhir oleh Sri rahayu dengan judul Kemampuan Literasi Informasi Pengelola Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Neger Binamu Jeneponto pada tahun 2020 penelitian ini membahas mengenai Kemampuan Literasi Informasi Pengelola Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binamu Jeneponto. Sedangkan penelitian yang

peneliti lakukan lebih menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam pencarian informasi.

Bab II: Landasan Teori

A. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi Informasi

Literasi informasi menurut Unesco merupakan pengarahannya sebuah pengetahuan akan kesadaran dalam kebutuhan informasi seseorang, serta kemampuan dalam mengidentifikasi informasi, menemukan informasi, mengevaluasi informasi, mengorganisasi informasi secara efektif, menciptakan informasi, mengkomunikasikan informasi, menggunakan informasi untuk mencari sebuah solusi terhadap masalah yang dihadapi menjadikan persyaratan agar berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan terdapat hak asasi manusia untuk dijadikan pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat yang dimaksud dapat menjadi fungsi dalam perpustakaan yang melekat sangat erat kaitannya dengan siklus informasi serta pengetahuan terpercaya dan akurat yang tersedia bagi semua pengguna. Informasi yang banyak terdapat di perpustakaan belum pasti dapat dijumpai dengan sangat mudah oleh pengguna tersebut tanpa adanya bantuan pustakawan dan kemampuan literasi informasi. Informasi

ialah konten yang disebarluaskan menggunakan media tertentu serta ditambah lagi dengan hadirnya media digital.¹²

Literasi yaitu kemampuan seseorang dalam berbahasa, seperti (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) agar dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Menurut Taele dan Sulzby di dalam jurnal Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono mengartikan literasi secara sempit, merupakan sebagai kemampuan agar mampu membaca serta menulis.¹³ Hannelore mendefinisikan Literasi Informasi yang dikutip oleh Wilian Badke sebagai *set of abilities to 'recognize when information is needed and have ability to locate, evaluate, and use needed information effectively* “Kemampuan dalam mengetahui pada saat informasi itu dibutuhkan serta kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif.¹⁴ Pendit di dalam Kartika Yanti mengatakan literasi informasi berhubungan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar sejumlah informasi yang ada di internet. Maka dari itu ,harus

¹² Franindya Purwaningtyas, “Literasi Informasi dan Literasi Media,” jurnal Iqra’, Volume 12, No.02, (2018): 04. Diakses 20 Juni 2020 <http://repository.uinsu.ac.id/>

¹³ Esti Swatika Sari, Setyawan Pujiono, “Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY,” Jurnal Litera 16.1 (2017): 106, diakses 27 Juli 2020, <https://journal.uny.ac.id/>

¹⁴ Rhoni Rodin, “Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan Stain Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan Acr1,” jurnal Al-Maktabah, Volume. 14, (2016): 83. Diakses 20 Juni 2020, <http://journal.uinjkt.ac.id/index>.

diperhatikan oleh pemakai khususnya yaitu pemakai perpustakaan sekolah agar dapat memanfaatkan teknologi internet merupakan keterampilan dalam menelusur informasi dan memahami dalam strategi penelusuran informasi yang efektif dan efisien.¹⁵

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi ialah kemampuan seseorang dalam mengenali sebuah kebutuhan informasi, mengidentifikasi informasi serta mencari sumber-sumber yang ditemukan, mengevaluasi informasi yang diperoleh, mengorganisasikan informasi, dan menggunakan informasi yang sudah diperoleh sehingga menjadi sebuah informasi yang efektif.

2. Tujuan dan manfaat literasi Informasi

Tujuan literasi informasi menurut UNESCO yang dikutip dari Franindya Purwaningtyas yaitu bahwa literasi informasi memberikan sebuah kemampuan seseorang agar bisa menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi serta menjadikan penghasil informasi untuk dirinya

¹⁵ Kartika Yuni Purwanti, Lisa Virdinarti Putra, Ani Malihatul Hawa, "Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA," jurnal International Journal of Community Service Learning, Volume. 02, No. 04, (2018): 238. Diakses 20 Juni 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index>.

sendiri. UNESCO juga menyatakan bahwa tujuan literasi informasi ialah sebagai berikut: ¹⁶

1. Memberi keterampilan agar seseorang bisa mengakses dan mendapatkan informasi tentang lingkungan, pendidikan, kesehatan, serta pekerjaan mereka dan lain-lain.
2. Mengajarkan mereka dalam membuat berbagai keputusan yang tepat tentang kehidupan mereka.
3. Lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kesehatan mereka.

Pendapat lain mengatakan bahwa Tujuan dari literasi¹⁷ sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan budi perkerti yang baik
2. Bisa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat.
3. Menumbuh kembangkan budaya literasi masyarakat maupun di sekolah.
4. Dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat.
5. Mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna.

¹⁶ Sri Septiyantono, *Konsep Dasar Literasi Informasi*, diakses 21 Juni 2019 <http://crm.hct.ac.ae/events/archive/2003/speakers/bruce.pdf>

¹⁷ <https://duniapendidikan.co.id/tujuan-literasi/> diakses pada tanggal 30 September 2021

6. Bisa meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil inti dari bacaan.
7. Memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang.

Literasi informasi menurut CILIP yang dikutip dalam Arief Wicaksono (*Chartered Institute of Library and Information Professionals*) merupakan “*knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner*”. Artinya yaitu, literasi informasi merupakan dapat mengetahui kapan dan mengapa seseorang membutuhkan informasi, dimana menemukannya, dan bagaimana cara mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang etis.¹⁸

Literasi informasi menurut *Association of College and Research Libraries (ACRL)* yang dikutip di dalam jurnal Sri Melani ialah “*a set of abilities to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use needed information effectively*”
Seorang jika terampil dalam literasi informasi tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengenal kapan ia membutuhkan informasi

¹⁸ Arief Wicaksono, “Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume XII No. 01 (2016): 02. Diakses 27 Agustus 2020, <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/>

tersebut, tetapi terdapat kemampuan untuk menemukan informasi, mengevaluasinya, dan ahli mengeksploitasi informasi untuk pengambilan berbagai keputusan agar tepat sasaran.¹⁹

Untuk menjadi information literate, seseorang harus mampu untuk menepatkan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan efektif. Pendidikan di butuhkan untuk mendidik para pelajar agar mampu menghadapi masa depan dengan perubahan kebutuhan dan informasi. Standar literasi informasi menyediakan sebuah mekanisme untuk membantu pelajar menjadi pengguna yang bertanggungjawab terhadap informasi dalam kehidupannya. Tujuan dari literasi informasi itu sendiri adalah mengetahui bagaimana mengorganisasikan informasi yang di butuhkan dan bagaimana menggunakan informasi tersebut untuk mempersiapkan sebagai pembelajaran seumur hidup.

Menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk “berliterasi” diluar kemampuan dasar seperti menulis dan membaca. Beberapa jenis berliterasi yang berperan dalam elemen literacy information:

1. Visual Literacy, yaitu didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan gambar termasuk pula kemampuan untuk berfikir,

¹⁹ Sri Melani, “Literasi Informasi dalam Praktek Sosial,” Jurnal Iqra’ Volume 10 No. 02 (2016): 72. Diakses 28 Agustus 2020 <http://repository.uinsu.ac.id/>

belajar, serta mengekspresikan gambar tersebut. *Visual Literacy* dibedakan menjadi 3 yaitu visual learning, visual thinking, dan visual communication.

2. Media Literacy, yaitu kemampuan warga negara untuk mengakses, menganalisa, dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik menurut National Leadership Conference on Media Literacy.

3. Computer Literacy, yaitu kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi dokumen dan data menggunakan perangkat lunak pengolahan kata, pangkalan data dan sebagainya.

4. Digital Literacy, yaitu keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. Mereka yang mamapu mengejar dan menguasai perangkat – perangkat digital mutakhir dicitrakan sebagai pengggenggam masa depan, dan sebaliknya yang tertinggal akan semakin sempit kesempatannya untuk meraih kemajuan.

5. Network Literasi, yaitu satu istilah yang masih berkembang (evolving). Untuk dapat mengakses, menempatkan, dan menggunakan informasi dalam dunia berjejaring misalnya internet, dalam berinternet pengguna harus menguasai keahlian ini. karakteristik orang yang melekat jaringan adalah:

a. Memiliki kesadaran akan luasnya penggunaan jasa dan sumber informasi berjejaring

b. Memiliki pemahaman bagaimana sistem informasi berjejaring diciptakan dan dikelola.

c. Dapat melakukan temu balik informasi tertentu dari jaringan dengan menggunakan serangkaian alat temu balik informasi.

Berdasarkan beberapa dari paparan diatas, maka literasi informasi memiliki beberapa tujuan sebagai membantu seseorang agar memenuhi kebutuhan informasinya baik untuk kehidupan pribadi maupun lingkungan masyarakat. Dan memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan juga menulis.

Menurut Adam yang dikutip oleh Yusuf Dzul Ikram bahwa ada beberapa manfaat literasi informasi yaitu:²⁰

1. Membantu seseorang dalam pengambilan keputusan. Literasi informasi membantu seseorang dalam pengambilan keputusan sebagai memecahkan masalah. Ketika seseorang memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut bisa mengambil keputusan dengan akurat.

²⁰ Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heryanto, “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di UPT Perpustakaan Lain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries,” Diakses 21 Juni 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index>.

2. Menjadi seseorang yang terpelajar di era ekonomi pengetahuan. Dengan mempunyai kemampuan literasi informasi maka semakin besar kesempatan agar selalu melakukan pembelajaran sehingga mampu belajar secara mandiri.
3. Menciptakan sebuah pengetahuan baru. Seseorang jika memiliki kemampuan literasi informasi maka akan mampu memilih informasi mana yang benar dan yang salah. Sehingga menjadikan seseorang tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh serta menjadikan sebuah pengetahuan baru.

Manfaat yang diperoleh pada saat seseorang memanfaatkan literasi informasi merupakan:²¹

1. Mampu memecahkan sebuah masalah. Hal ini adalah satu dari berbagai manfaat yang didapat ketika seseorang berhasil menerapkan literasi informasi dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Ahli dalam hal mengemukakan sebuah pendapat. Pada dasarnya mengemukakan pendapat secara baik dan benar merupakan sebuah hasil dari pembelajaran atau pengetahuan yang diperoleh dengan menerapkan literasi informasi.

²¹ Iskandar, "Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan," *Jurnal Jupiter*, Volume XV, No.1, (2016):14 Diakses 21 Juni 2020, <https://www.neliti.com/id/publications/104123/literasi-informasi-perspektif-pustakawan>

3. Mempelajari atau menemukan hal baru. Diharapkan setiap seseorang dapat berkembang dengan memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang baru yang bermanfaat. Hal-hal baru itu tentunya diperoleh dengan menerapkan literasi informasi.
4. Bersifat kritis. Bersifat kritis artinya tidak dapat mempercayai hal-hal yang tidak sesuai dengan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi, senantiasa mencari kebenaran dan menghindari kesalahan. Bersifat kritis dapat juga diartikan menolak informasi atau pendapat yang tidak sesuai dengan etika atau nilai-nilai kebenaran.
5. Bertanggung jawab. Artinya yaitu dengan mengerti serta menerapkan literasi informasi diharapkan masyarakat memiliki sifat yang mulia misalnya dalam hal bertanggung jawab.
6. Keberhasilan dalam studi. Keberhasilan dalam studi merupakan cita-cita yang diharapkan bagi seorang siswa atau mahasiswa yang sedang menuntut ilmu. Maka dari itu, literasi informasi diharapkan bisa merealisasikan berbagai hal tersebut.
7. Memahami dan menguasai peradaban. Dengan literasi informasi diharapkan peradaban akan terus berkembang.

8. Mampu mengambil keputusan. Hal ini yaitu hasil akhir yang diharapkan dengan menerapkan literasi informasi. Setiap seseorang pasti dihadapkan dengan pengambilan keputusan, serta diharapkan pengambilan keputusan ini tidak merugikan, tetapi bermanfaat.

Sebuah kemampuan dalam mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan serta mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Agar literasi informasi berhasil, bisa dilihat dari kemampuan seseorang dalam menerapkan sebuah sumber informasi secara benar dan sesuai dengan kebutuhan. Keterampilan seseorang dalam menguasai literasi informasi merupakan bisa dalam mengembangkan kerangka pikir ketika melakukan sebuah interaksi dengan informasi yang berbeda-beda, hal itu membuat pengembangan pola pikir dalam sistem pembelajaran, bisa membuat, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara benar merupakan manfaat dari literasi informasi.

3.Literasi Informasi Dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, peran literasi informasi sangat dibutuhkan, hal itu menunjang pendidikan nasional nantinya bisa bersaing pada level dunia. Maka dari itu, sudah seharusnya instansi pendidikan sudah mulai

berdasarkan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi memperdulikan akan hal ini. Walau butuh modal yang banyak, tapi jika dimulai dengan semangat agar mau melakukan sebuah perubahan, maka semua permasalahan akan bisa dilakukan. Walaupun perubahan itu akan terdapat sebuah resiko, biaya ekonomis, psikologis serta ketidakpastian. Perlu diciptakan visi bersama, tentang hal dalam memperbaiki situasi serta tujuan menuju masa depan agar sebuah perubahan bisa diterapkan.²²

Dengan siswa memiliki kemampuan dalam literasi informasi maka siswa akan bisa berfikir dengan kritis serta logis dan siswa tidak mudah untuk percaya dengan informasi yang didapat hal itu menyebabkan siswa agar mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang didapat sebelumnya. Mengingat pentingnya kemampuan dari literasi informasi, sebuah lembaga dari pendidikan ingin untuk menerapkan sebuah kemampuan literasi informasi, contohnya yaitu kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 membuat program yang bernama “Gerakan Literasi Informasi”

²² Basinun, “Konsepsi Literasi Informasi Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Maktabah*, Volume 3, No.1 (Juni 2018): 35 Diakses 22 Juni 2020, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>

di sini siswa wajib untuk membaca buku selama 15 menit sebelum terjadinya proses belajar mengajar.²³

Literasi informasi merupakan suatu upaya agar siswa mampu menafsirkan informasi literasi sebagai pengguna literasi untuk menambah kemampuan bagi diri sendiri.. UNESCO juga menyatakan bahwa tujuan literasi informasi ialah sebagai berikut: pertama, Memberi keterampilan agar seseorang bisa mengakses dan mendapatkan informasi tentang lingkungan, pendidikan, kesehatan, serta pekerjaan mereka dan lain-lain; kedua, Mengajarkan mereka dalam membuat berbagai keputusan yang tepat tentang kehidupan mereka; ketiga Lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kesehatan mereka.²⁴

Menurut Adam yang dikutip oleh Yusuf Dzul Ikram bahwa ada beberapa manfaat literasi informasi yaitu: Pertama; Membantu seseorang dalam pengambilan keputusan. Literasi informasi membantu seseorang dalam pengambilan keputusan sebagai memecahkan masalah. Ketika seseorang memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut bisa mengambil keputusan dengan akurat. Kedua; Menjadi seseorang yang

²³ Tine Silvana, “ Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama, Fitria Wati, Encang Saepudin ” Jurnal Tahun 7, Volume 7, No. 2 (2017): 17 Diakses 22 Juni 2020 <https://ejournal.upi.edu/index>.

²⁴ Sri Septiyantono, *Konsep Dasar Literasi Informasi*, diakses 21 Juni 2019 <http://crm.hct.ac.ae/events/archive/2003/speakers/bruce.pdf>

terpelajar di era ekonomi pengetahuan. Dengan mempunyai kemampuan literasi informasi maka semakin besar kesempatan agar selalu melakukan pembelajaran sehingga mampu belajar secara mandiri. Ketiga; Menciptakan sebuah pengetahuan baru. Seseorang jika memiliki kemampuan literasi informasi maka akan mampu memilih informasi mana yang benar dan yang salah. Sehingga menjadikan seseorang tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh serta menjadikan sebuah pengetahuan baru.

B. Macam-macam Model Literasi Informasi

Model merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi ketrampilan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi, mengevaluasi temuan informasi, melakukan pengolahan/sintesis terhadap informasi, menyusun dan menyajikan informasi. Ada empat macam model literasi informasi diantaranya²⁵;

1. The Seven Pillars, model ini mengkombinasikan ide mengenai kemampuan meliputi:
 - a. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan.

²⁵ HY SAFITRY - 2019 - repository.radenfatah.ac.id

- b. Kemampuan menemukan sumber informasi pengetahuan terbaru untuk membedakan cara mengatasi kesenjangan informasi;
 - a) Pengetahuan tentang sumber-sumber informasi yang tepat, baik tercetak maupun tidak tercetak.
 - b) Memilih sumber-sumber dengan tepat untuk menangani tugas yang sedang dikerjakan.
 - c) Kemampuan untuk memahami isu-isu yang mempengaruhi kemampuan mengakses sumber-sumber.
- c. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi.
 - a) Memahami informasi yang dibutuhkan hingga sesuai dengan sumbernya.
 - b) Mengembangkan metode sistematis yang sesuai untuk kebutuhannya.
 - c) Memahami prinsip-prinsip pembuatan dan pengembangan pangkalan data.
- d. Kemampuan menemukan dan mengakses informasi.
 - a) Mengembangkan teknik-teknik pencarian yang tepat.
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.
 - c) Menggunakan layanan indeks dan abstrak dengan tepat.

- d) Menggunakan metode kesiagaan kemutahiran untuk menjaga keterbaharuan.
- e. Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda.
 - a) Mengetahui isu bias dan kewenangan 16
 - b) Mengetahui proses kajian penerbitan ilmiah
 - c) Mengetahui proses pemilihan yang tepat akan informasi yang dibutuhkan.
- f. Kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengomunikasikan informasi kepada orang lain dengan cara yang tepat sesuai situasi.
 - a. Menyitir rujukan bibliografi dalam laporan akhir dan tesis.
 - b. Membangun sistem bibliografi.
 - c. Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
 - d. Mengkomunikasikan secara efektif dengan menggunakan media yang sesuai
 - e. Memahami isu-isu hak cipta dan plagiarisme.
- g. Kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada, sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru.

2. Big 6

The Big 6 dikembangkan di AS oleh dua pustakawan, Mike Eisdenberg dan Bob Berkowitz. The Big 6 menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajar informasi dan ketrampilan informasi serta teknologi. Model The Big 6 terdiri dari 6 tahap pemecahan masalah, pada masing-masing tahap dikelompokkan dua sublangkah atau komponen yaitu:

- a. Definisi tugas
 - a) Definisikan masalah informasi yang dihadapi
 - b) Identifikasi informasi yang diperlukan
- b. Strategi mencari informasi
 - a) Menentukan semua sumber yang mungkin
 - b) Memilih sumber terbaik
- c. Lokasi dan akses
 - a) Tentukan lokasi sumber secara intelektual maupun fisik
 - b) Menemukan informasi dalam sumber
- d. Menggunakan informasi
 - a) Hadapi, misalnya membaca, mendengar, menyentuh, mehalamati
 - b) Ekstrak informasi yang relevan

e. Sintesis

- a) Mengorganisasikan dari banyak sumber
- b) Sajikan informasi

f. Evaluasi

- a) Nilai produk yang dihasilkan dari segi efektivitas
- b) Nilai proses, apakah efisien Berbagai keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (komputer) merupakan bagian integral dari keterampilan Big 6. Keterampilan Big 6 sebaiknya dipelajari ketika terintergrasi dengan kurikulum kelas dan kegiatan. Keterampilan The Big 6 berlaku untuk semua bidang studi di berbagai tingkat kelas

Model ini tidak hanya dapat digunakan sebagai hirarki berfikir yang sistematis untuk mengerjakan penulisan, tapi dapat digunakan sebagai “*problem solving tool*” dalam memecahkan setiap masalah yang berkaitan dengan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan

3. Empowering 8TM

Model literasi empowering 8 merupakan model literasi yang berkembang dari hasil workshop 10 negara di Sri Lanka pada tahun

2004 yakni Bangladesh, India, Indonesia, Maldiva, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapore, Sri Lanka, Muangthai, dan Vietnam. Model ini terdiri dari delapan langkah yakni :

- a. Identifikasi topik/subyek, sasaran audiens, format yang relevan, jenisjenis sumber.
- b. Eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik
- c. Seleksi dan merekam informasi yang relevan, dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai.
- d. Organisasi, evaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi
- e. Penciptaan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, edit, dan pembuatan daftar pustaka.
- f. Presentasi, penyebaran atau display informasi yang dihasilkan dapat menunjukkan perbandingan dari kedua kelompok pemberitaan sehingga dinilai keakurasiannya.
- g. Penilaian output, berdasarkan masukan dari Penilaian output, berdasarkan masukan dari orang lain.

h. Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang; dan penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk pelbagai situasi.

4. The Seven Faces of Information Literacy

- a. Informasi konsepsi teknologi menggunakan teknologi informasi untuk pencarian informasi dan komunikasi
- b. Sumber-sumber informasi konsepsi mencari informasi
- c. Proses Informasi konsepsi mengeksekusi proses
- d. Konsepsi kontrol informasi informasi pengendalian
- e. Pengetahuan konsepsi konstruksi membangun basis pengetahuan pribadi di daerah baru yang menarik
- f. Pengetahuan ekstensi konsepsi bekerja dengan pengetahuan dan perspektif pribadi diadopsi sedemikian rupa sehingga diperoleh wawasan baru.
- g. Konsepsi Wisdom menggunakan informasi dengan bijak untuk kepentingan orang lain.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang terjadi pada era globalisasi dan keterbukaan informasi seperti sekarang ini telah menyebabkan informasi yang tersebar semakin banyak jumlahnya dan juga sekaligus memudahkan penyebaran

informasi di dunia maya. Setiap hari informasi terbaru bisa dihasilkan, baik itu oleh perorangan maupun lembaga tertentu. Dengan semakin banyaknya informasi yang dihasilkan, dapat mengakibatkan terjadinya apa yang seringkali disebut sebagai ledakan informasi (Information Overload)

Ledakan informasi ini memiliki dampak positif dan negatif bagi para pencari informasi. Dampak positifnya adalah keterbukaan akses terhadap berbagai jenis informasi sehingga para pencari informasi memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi yang tersedia dengan mudah. Namun di balik itu juga terdapat dampak negatifnya yaitu pencari informasi rawan dijebak dan disesatkan oleh informasi yang tidak sesuai kebutuhan atau bahkan salah dalam memperoleh informasi akibat terlalu banyaknya informasi yang tersedia. Untuk mencegah hal tersebut, seseorang harus menguasai kemampuan literasi informasi dengan baik untuk menemukan dan menggunakan informasi secara tepat dan efisien sebagai batu loncatan dalam proses menjadi seorang pembelajar seumur hidup (*Lifelong Learning*)

Literasi umumnya dipahami sebagai kemampuan kognitif untuk membaca dan menulis. Pengertian konsep literasi kemudian berkembang, misalnya dengan mengikutsertakan kemampuan berbicara

secara lisan (oral) dan menghitung. Untuk itu perlu dibangun model literasi yang lebih bermanfaat yaitu yang memperhatikan yang praksis sebagai yang utama, karena berawal dari yang praksis terciptalah kemampuan. Untuk semakin “menjadi”, maka kemampuan itu justru secara berkelanjutan diasah dan diteguhkan dalam yang praksis.

Model literasi yang lebih bermanfaat adalah yang dibangun dengan makna yang lebih mendalam dan holistik, menyentuh sisi-sisi kesadaran individual dan kolektif. Dalam hal ini, literasi sebaiknya dibangun atas dasar apa yang dikatakan Paulo Freire sebagai “*conscientisation*” yaitu proses belajar yang bertujuan melahirkan “kesadaran kritis” individual atau kelompok yang bersifat otonom, memanusiakan, dan memerdekakan. Artinya, literasi menyangkut pula sebuah proses penanaman metode berpikir yang dapat bermanfaat bagi pembangunan manusia.²⁶

“Dalam pengertian ini literasi juga dipahami sebagai proses belajar sepanjang masa (life-long learning) dalam rangka menjadi Subjek, yaitu karakter manusia yang bijak, kritis, kreatif, dan peduli serta dapat bersimpati, berempati, dan berkompati (compathy) pada diri, sesama manusia, serta lingkungan hidupnya”

²⁶. <https://theconversation.com/model-literasi-yang-bermanfaat-untuk-indonesia-bukan-sekadar-melek-huruf-82508>. Diakses pada tanggal 30 september 2021

C. *Empowering Eight*

1. Pengertian *Empowering Eight*

Empowering Eight dikembangkan pada bulan November 2004 dalam *International Workshop on Information Skill for Learning di University of Colombo, Sri Lanka*. Kegiatan ini didukung oleh *International Federation of Library Association/Action for Development through Library Programme (IFLA/ALP)* dan *National Institute of Library and Information Science (NLIS) di University of Colombo*. *Empowering Eight* Menurut NLIS DAN IFLAA- ALP adalah sebuah lokakarya regional yang diselenggarakan untuk menciptakan kesadaran keterampilan informasi untuk belajar di antara peserta dari negara-negara Asia Tenggara Selatan.²⁷

Menurut Faizatul Mufiza *Empowering Eight* adalah model terakhir literasi informasi berdasarkan enam model informasi literasi yang ada. Lalu, masing-masing komponen mempunyai poin atau indikator yang hampir sama, yaitu diskusi atau mengembangkan faktor struktur pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan proses informasi. Berdasarkan dari enam literasi informasi, hanya model *Empowering Eight* yang dibuat oleh orang Asia. Ini model yang dikembangkan pada tahun

²⁷ Made Treyani, "Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sman 2 Tangerang Selatan Menggunakan *Empowering 8* Pada Program Kelas Percepatan," *Skripsi*, (Jakarta: Pogram Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanior, 2017): 30 Diakses 23 Juni 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/>

2004 dengan dihadiri sepuluh negara termasuk Indonesia. Model ini dikembangkan pada 29 Juni di Konferensi Nasional Tahunan tentang perpustakaan dan Informasi Ilmu yang diorganisir oleh Asosiasi Perpustakaan Sri Lanka memberdayakan 8 model diatur oleh tiga puluh peserta dari Bangladesh, India, Indonesia, Malaysia, Maladeva, Nepal, Pakistan, Singapura, Sri Lanka dan Thailand.²⁸

Model literasi informasi *Empowering Eight* merupakan suatu model yang diciptakan oleh orang Asia untuk yang memudahkan seseorang dalam mengakses informasi. *Empowering Eight* juga sangat efektif untuk mempermudah seseorang dalam proses pencarian informasi karena berpedoman dengan 8 tahapan.

2. Standar *Empowering Eight*

Empowering 8 merupakan suatu model sebagai pemecahan masalah untuk model pembelajaran berdasarkan sumber belajar. Tujuan dari penyelenggaraan workshop ini merupakan lanjutan pengembangan model literasi informasi bagi negara Asia. Model *Empowering 8*

²⁸ Faizatul Mufidah, "Information Literacy: A Study On English Students TextBook Based On Empowering 8 Model Skripsi," *Surabaya: Uin Sunan Ampel* (2018), diakses 30 Juni 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/>

ditujukan untuk pendekatan problem *solving* untuk pembelajaran berbasis sumber-sumber informasi.²⁹

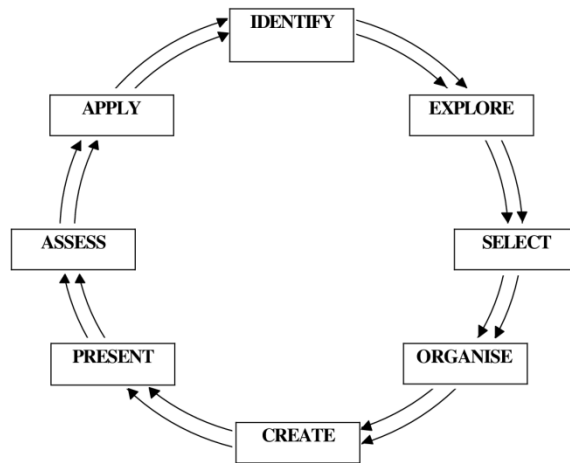
Model ini terdiri dari 8 tahapan atau keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang. Keterampilan tersebut adalah ³⁰:

1. Identifikasi topik/subjek, sasaran audiens, format yang relevan, jenis-jenis sumber
2. Eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik
3. Seleksi dan merekam informasi yang relevan, dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai
4. Organisasi, evaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi
5. Penciptaan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, edit, dan pembuatan daftar pustaka
6. Presentasi, penyebaran atau *display* informasi yang dihasilkan

²⁹ Aris Amidah, “Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial Pada Pemustaka Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya,” *Jurnal Academic Librarianship*, Volume 3, No.1 (2019): 19 Diakses 22 Juni 2020, <http://journals.apptisjatim.org/index>.

³⁰ Made Treyani, “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sman 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 Pada Program Kelas Percepatan,” *Skripsi*, (Jakarta: Pogram Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanior, 2017): 31 Diakses 23 Juni 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/>

7. Penilaian *output*, berdasarkan masukan dari orang lain
8. Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang dan penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.



Gambar 2.1 Skema Tahapan *Empowering Eight* Kalau dijabarkan dalam langkah nampak sebagai berikut :³¹

No	Komponen Empowering8	Kemampuan siswa untuk:
1	Identifikasi	-Menentukan topik/subjek -Menentukan dan memahami pendengar

³¹ Made Treyani, “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sman 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 Pada Program Kelas Percepatan,” *Skripsi*, (Jakarta: Pogram Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanior, 2017): 31 Diakses 23 Juni 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/>

		<ul style="list-style-type: none"> -Pilih format yang relevan untuk produk akhir -Mengidentifikasi kata kunci -Merencanakan strategi pencarian. -Mengidentifikasi berbagai jenis sumber daya di mana informasi dapat ditemukan.
2	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan sumber daya yang sesuai dengan topik yang dipilih. -Cari informasi sesuai dengan topik yang dipilih. -Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya.
3	Seleksi	<ul style="list-style-type: none"> -Menentukan sumber mana yang terlalu mudah, terlalu susah, atau tepat. -Rekam informasi yang relevan melalui catatan atau membuat susunan visual seperti grafik, grafik, atau garis, dll.
4	Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> -Menyortir informasi -Membedakan antara fakta, pendapat, dan fiksi. -Periksa bias dalam sumber -Mengurutkan informasi dalam urutan yang logis -menggunakan susunan visual untuk membandingkan informasi yang diperoleh.
5	Membuat/Menciptakan	<ul style="list-style-type: none"> -Menyiapkan informasi dalam kata-kata mereka sendiri dengan cara

		<p>yang berarti.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Merevisi dan mengedit sendiri atau dengan rekan -Finalisasi format bibliografi
6	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> -Berlatih untuk mempersentasikan Informasi -Berbagi informasi dengan pendengar yang sesuai -Menampilkan informasi dalam format yang tepat dan sesuai dengan pendengar -Mengatur penggunaan peralatan dengan benar
7	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> -Terima umpan balik dari siswa lain -Menilai kinerja seseorang dalam menanggapi penilaian guru -Refleksikan nada seberapa baik yang mereka lakukan -Menentukan apakah ada keterampilan baru untuk dipelajari -Mempertimbangkan apa yang bisa dilakukan lebih baik lain kali
8	Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> -Meninjau umpan balik dan penilaian yang diberikan -Menggunakan umpan balik dan

		<p>penilaian untuk kegiatan belajar berikutnya/tugas.</p> <p>-Berusaha untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi baru</p> <p>-Menentukan dalam mata pelajaran lain apakah keterampilan ini bisa dilakukan.</p>
--	--	--

Menurut Wijiunge *empowering eight* terdapat beberapa sub-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:³²

1. Identifikasi

- a. Menentukan topik atau subjek
- b. Menentukan dan memahami siapa target pendengar
- c. Memilih bentuk yang cocok untuk produk akhir
- d. Identifikasi kata kunci
- e. Mengidentifikasi perbedaan jenis sumber informasi dimana informasi dapat ditemukan

³² Yanuarizka, Yuli Rohmiyati, "Studi Literasi Informasi Mahasiswa KO Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Menggunakan The Empowering Eight Model," *Jurnal Ilmpu Perpustakaan*, Volume 4, No.2 (2015): 20 Diakses 23 Juni 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index>.

2. Eksplorasi

- a. Menentukan hasil temuan secara tepat guna pada topik yang dipilih
- b. Menemukan informasi yang cocok dengan topik yang dipilih
- c. Melakukan wawancara, karya wisata, atau penelitian luar lainnya

3. Seleksi

- a. Menentukan informasi mana yang terlalu mudah, terlalu sulit atau biasa saja
- b. Mencatat informasi yang relevan dengan cara mencatat atau membuat pengaturan visual seperti chart, grafik atau *outline* dan sebagainya.
- c. Menentukan tahapan proses
- d. Mengumpulkan situasi yang cocok

4. Organisasi

- a. Menyortir informasi
- b. Membedakan antara fakta, opini, dan fiksi
- c. Memeriksa ketumpangtindihan diantara sumber
- d. Menyusun informasi dalam susunan yang logis

- e. Menggunakan *visual organiser* untuk membandingkan atau menguji informasi

5. Penciptaan

- a. merencanakan strategi penelusuran
- b. Menyiapkan informasi dalam bahasa yang dibuat sendiri
- c. Merevisi atau mengedit sendiri maupun dengan teman
- d. Menyelesaikan format bibliografi

6. Presentasi

- a. Melakukan latihan untuk mempresentasikan hasil karya penelitian
- b. Membagikan informasi kepada pendengar
- c. Menayangkan informasi dalam bentuk yang tepat sesuai dengan pendengar
- d. Menyiapkan dan menggunakan perlengkapan presentasi dengan baik

7. Penilaian

- a. Menerima masukan dari pendengar
- b. Menilai sendiri “salah satu penampilan kita” dibandingkan dengan “penilaian dosen”
- c. Merefleksikan sudah seberapa baiknya penelitian ini dilakukan

- d. Mengungkapkan keterampilan baru yang telah dipelajari dalam proses penelitian ini
- e. Memperhatikan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dengan lebih lagi di waktu mendatang

8. Aplikasi

- a. Meninjau ulang masukan dan penilaian yang telah diberikan
- b. Menggunakan masukan dan penilaian untuk tugas atau praktik selanjutnya
- c. Mengusahakan untuk menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh di dalam situasi yang beragam
- d. Menentukan subjek lain apa saja yang dapat menerapkan keterampilan ini
- e. Memberi tambahan pada portofolio yang dibuat.

3. Kelebihan Metode Empowring8

Menurut Roro Isyawati Perwati Ganggi kelebihan dari *empowering eight* adalah mampu mengukur tingkat literasi informasi. Karena model ini belum banyak digunakan dalam penelitian dengan objek literasi

informasi.³³ Model ini sangat tepat digunakan untuk mengukur tingkat literasi informasi karena model ini dianggap paling sesuai dengan orang Asia. Model ini juga masih tergolong baru, maka dari itu model literasi ini sangat efektif untuk membantu seseorang dalam mengukur literasi informasi dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan.

Menurut Endry Boeriswati, Jika dilihat dari segi siswa jika menguasai model *empowering eight*, kelebihanannya yaitu :³⁴

1. Siswa dapat menyaring informasi penting sebagai dasar penalaran. Dengan siswa menguasai model *empowering eight*, maka siswa akan mudah dalam mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi dimana informasi dapat ditemukan, serta memudahkan siswa dalam menemukan informasi sesuai dengan topik yang akan dipelajari.
2. Siswa mampu membawa ide-ide dan informasi baru. Maksudnya yaitu, wawasan siswa dalam mengakses informasi menjadi sangat luas, karena siswa mampu menyortir informasi dan membedakan

³³ Roro Isyawati Perwati Ganggi, "Evaluasi Berbasis Empowering Eight Terhadap Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Skripsi* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2015): 39 diakses 14 Juli 2020, digilib.uin-suka.ac.id/

³⁴ Endry Boeriswati, "The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy," *Jurnal Academic Librarianship*, Volume 7 (2015): 659 diakses 23 Juni 2020, <http://citeseerx.ist.psu.edu/>

mana referensi yang akurat dan tidak, lalu siswa dapat menyimpulkan informasi yang relevan sehingga menjadi sebuah ide-ide baru bagi pembelajaran yang akan datang.

3. Siswa mampu mencari sumber informasi lebih akurat. Dengan menguasai model *empowering eight*, Siswa mampu menyortir informasi serta membedakan referensi yang akurat maupun yang tidak, dengan cara membedakan antara fakta, pendapat dan fiksi sehingga menciptakan sebuah informasi yang relevan.
4. Siswa bisa menghasilkan pemikiran kritis dan mandiri. Jika siswa menguasai model *empowering eight*, maka siswa mampu mencari informasi sendiri tanpa ada bimbingan sepenuhnya dari guru atau pustakawan, siswa juga mampu mencari keterampilan baru untuk dipelajari sehingga menjadi sebuah pengetahuan yang baru.

Menurut Wijitunge yang dikutip di dalam jurnal Aris Amidah kelebihan dari *empowering eight* adalah sebuah model literasi informasi yang tidak hanya diterapkan dalam konteks pendidikan saja tetapi juga dapat diaplikasikan untuk mengatasi masalah informasi di dunia kerja maupun kegiatan sehari-hari.³⁵

³⁵ Aris Amidah, "Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial Pada Pemustaka Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Academic*

Dapat disimpulkan bahwa model *empowering eight* berbeda dengan model-model literasi yang lain, kekuatan model ini adalah pada tahapan penilaian atau penerapan, karena pada tahapan ini dapat merefleksikan apa yang telah dicapai dengan kendala atau kesulitan yang akan dihadapi. Kelebihan model *empowering eight* ini bisa diakses oleh kalangan apapun, baik itu oleh siswa, mahasiswa maupun masyarakat umum.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah analisis data yang berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian.³⁶ Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin menganalisis atau melihat, serta menguraikan secara mendetail dengan bentuk deskripsi atau narasi tentang bagaimana literasi

³⁶ Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian,*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 120.

informasi siswa di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh menggunakan model *empowering eight*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di perpustakaan yang beralamat di MTsn 4 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu pembatasan masalah. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi pada tujuan atau fokus dengan intisari dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian.³⁷ Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi Di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh Dengan Menggunakan *Model Empowering Eight*.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Faisal, subjek penelitian adalah merujuk kepada orang, individu, kelompok atau organisasi yang dijadikan satuan atau unit yang akan diteliti. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat dari

³⁷ Salim, Haidir, “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*,” (Jakarta: Kencana 2019), 36.

keadaan dari orang, individu, benda atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dari penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu literasi informasi siswa-siswi menggunakan *model empowering eight*. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 59 orang siswa/i yang terdiri dari 18 siswa kelas VII, 19 siswa kelas VIII, dan 22 siswa IX.

E. Tehnik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari suatu hal yang diteliti, tahapan ini yaitu langkah paling utama dari penelitian karena tujuannya merupakan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di

³⁸ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,” (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

intruksikan makna suatu topik tertentu.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara berstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan dari pedoman wawancara merupakan untuk menuntun si pewawancara dalam melakukan wawancaranya dengan narasumber. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan yaitu pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan terhadap siswa-siswi yang ada di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh, jumlah keseluruhan yang akan diwawancarai adalah sebanyak 59 siswa. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan *sound recorder* untuk merekam dan buku catatan. Penulis membatasi durasi waktu wawancara 30 menit perorang sehingga informan tidak terlalu lama dalam memberikan jawaban.

2. **Angket**

Angket merupakan suatu cara pengumpulam data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet, 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 317.

respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁴⁰ Dalam penelitian ini angker yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk tulisan baik pertanyaan maupun pernyataan sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis. Angket tersebut disebarkan kepada 59 orang siswa. Angket tersebut memiliki pilhan jawaban “Ya” atau “Tidak”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya atau monumental dari seseorang.⁴¹ Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang dimiliki oleh perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh yang berupa tentang kegiatan literasi informasi siswa dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), 49.

⁴¹ *Ibid.*, 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴² Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Dalam menganalisis data ada tahapan yang peneliti lakukan diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data (*coding*)

Reduksi data (*coding*) bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian

⁴² Wardama Yanti, "Tingkat Kepatuhan Penerbit Lokal Terhadap Penerapan UU Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh," *Skripsi* (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2019), 30.

ini dilakukan dengan cara memilih data yang berhubungan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak penting berdasarkan kebutuhan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Sugiyono menyatakan bahwa, “Penelitian kualitatif penyajian data di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”⁴³. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan penulis untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data kedalam bentuk naratif, serta gambaran agar lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah yang terakhir dalam menganalisis data. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah langkah yang terakhir dalam menganalisis

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet, 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 325.

data.⁴⁴ Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kemudian data yang telah dianalisis akan dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang telah ada di lapangan.

Untuk hasil angket dianalisis presentase yang disebut dengan distribusi sederhana perhitungan persentase yang disebut dengan distribusi frekuensi, yaitu:⁴⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase
F = frekuensi
N = sampel
100% = bilangan tetap

⁴⁴ Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi," (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 51-55.

⁴⁵ Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2008), 229.

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam (%) dengan analisis deskriptif persentase dengan norma standar kriteria sebagai berikut:⁴⁶

81,25% - 100%	Sangat Baik
62,5% - 81,25%	Baik
43,75% - 62,5%	Cukup Baik
25% - 43,75%	Kurang baik.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, 76.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam dunia pendidikan, peran literasi informasi sangat dibutuhkan, hal itu menunjang pendidikan nasional nantinya bisa bersaing pada level dunia. Maka dari itu, sudah seharusnya instansi pendidikan sudah mulai berdasarkan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi memperdulikan akan hal ini. Walau butuh modal yang banyak, tapi jika dimulai dengan semangat agar mau melakukan sebuah perubahan, maka semua permasalahan akan bisa dilakukan. Walaupun perubahan itu akan terdapat sebuah resiko, biaya ekonomis, psikologis serta ketidakpastian. Perlu diciptakan visi bersama, tentang hal dalam memperbaiki situasi serta tujuan menuju masa depan agar sebuah perubahan bisa diterapkan.

Dengan siswa memiliki kemampuan dalam literasi informasi maka siswa akan bisa berfikir dengan kritis serta logis dan siswa tidak mudah untuk percaya dengan informasi yang didapat hal itu menyebabkan siswa agar mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang didapat sebelumnya. Mengingat pentingnya kemampuan dari literasi informasi, sebuah lembaga dari pendidikan ingin untuk menerapkan sebuah kemampuan literasi informasi.

Untuk melihat berada ditingkat mana literasi siswa bisa menggunakan *empowering eight* sebagai alat pengukur tingkat literasi siswa. Adapun model dari *Empowering eight* adalah : identifikasi, eksplorasi, seleksi, organisasi, menciptakan, presentasi, penilaian dan penerapan.

A. Identifikasi Tingkat Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MTsn 4 Rukoh Banda Aceh

Tabel 1: Identifikasi

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Menentukan topik sesuai informasi	14	23.7	45	76.3
2	Menentukan dan memahami permasalahan	11	18.6	48	81.4
3	Pilih format yang relevan untuk produk akhir	25	42.4	34	57.6

4	Mengidentifikasi kata kunci	19	32.2	40	67.8
5	Merencanakan strategi pencarian.	17	28.8	42	71.2
6	Mengidentifikasi berbagai jenis sumber daya di mana informasi dapat ditemukan.	20	33.9	39	66.1
Jumlah		106	30	248	70

Dalam mengidentifikasi informasi seorang literat harus mengetahui beberapa unsur yang harus dipahami seperti Menentukan topik atau subjek, Menentukan dan memahami siapa target pendengar, Memilih bentuk yang cocok untuk produk akhir, Identifikasi kata kunci, Mengidentifikasi perbedaan jenis sumber informasi dimana informasi dapat ditemukan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan menggunakan model *Empowering Eight* tergolong rendah dimana yang mengatakan “Ya” secara keseluruhan 30% sedangkan yang mengatakan tidak sebanyak 70%. Dari beberapa aspek yang ditinjau terlihat dengan jelas bahwa mereka belum menggunakan prosedur identifikasi sebuah pencarian informasi seperti yang tertuang pada teori model *Empowering*

Eight. Senada dengan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dalam aspek identifikasi dari butir *empowering eight*, sebagian besar siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh belum mampu menentukan topik masalah sendiri yang diminatinya dan harus ditentukan oleh guru, dan hampir keseluruhan masih perlu untuk berdiskusi dengan guru terlebih dahulu untuk menentukan topik masalah yang tepat.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan pustakawan MTsN 4 Rukoh Banda Aceh, pustakawan mengatakan bahwa selama pandemi kegiatan literasi siswa mengalami penurunan dari rutinitas biasanya. Sebelum pandemi, kegiatan literasi siswa berdurasi sebanyak 3 kali dalam seminggu, akan tetapi selama pandemi perpustakaan hanya mampu melakukan 1-2 kali dalam sebulan tergantung pada kondisi yang ada. Hal inilah yang mendorong rendahnya tingkat identifikasi informasi oleh siswa ketika pencarian informasi.

B. Eksplorasi tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Rukoh Banda Aceh

Tabel 2: Eksplorasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
----	------------	----	-------

		f	%	f	%
1	Menggunakan sumber informasi dari sumber yang terpercaya	11	18,6	48	81,4
2	Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya.	26	44	33	56
Jumlah		38	31,36	80	68,64

Literasi sangat diperlukan agar dapat hidup sukses dan berhasil dalam era masyarakat informai dan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di dunia pendidikan. Dengan memiliki literasi informasi, maka seseorang akan terus berusaha belajar untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru. Untuk itu, ada beberapa langkah dalam memperoleh kemampuan tersebut seperti menggunakan sumber informasi dari sumber terpercaya dan melakukan wawancara pada saat kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya.

Ditinjau dari aspek eksplorasi dengan menggunakan model *Empowering Eight* tergolong kurang baik, dimana persentase yang mengatakan “Ya” hanya sebesar 31,36%, sedangkan yang mengatakan tidak pernah melakukan sebanyak 68,64%. Jika dirincikan lebih cenderung Menggunakan sumber informasi dari sumber yang terpercaya yakni dari total sampel terdapat 18,6% mengatakan “iya” dan 81,4% mengatakan “tidak”. Sementara itu aspek yang paling minim dilakukan siswa dalam

literasi informasi ditinjau dari aspek eksplorasi ialah melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya yakni dari seluruh 59(100%) terdapat 26 (44%) mengatakan “iya” dan 33 (56%) mengatakan “tidak”. Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber (siswa) di lapangan, terdapat fakta bahwa mereka dalam eksplorasi informasi, siswa cenderung mengandalkan wikipedia sebagai sumber utama bukan sumber yang lebih terpercaya dan valid yaitu jurnal dan buku. Pustakawan juga mengatakan, selama masa pandemi, kunjungan siswa ke perpustakaan drastis menurun, bahkan dalam penyelesaian tugas justru orangtua yang melakukannya.

Menggunakan informasi Sumber informasi yang ditawarkan di era globalisasi informasi sangat banyak tetapi belum semua informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi. Sehingga perlu melakukan seleksi terhadap informasi dengan kriteria sebagai berikut: Relevan, Akurat, Objektif, Kemuakhiran, Kelengkapan dan kedalaman suatu karya.

C. Seleksi tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Rukoh Banda Aceh

Tabel 3: Seleksi

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Menentukan sumber mana yang terlalu mudah, terlalu susah, atau tepat.	15	25,43	44	74,57
2	Rekam informasi yang relevan melalui catatan atau membuat susunan visual seperti grafik, grafik atau garis.	16	27	43	73
Jumlah		32	26,27	86	73,73

Seleksi informasi memiliki sub tahap mulai dari memilih informasi yang relevan, menentukan tingkat kesulitan dalam pencarian informasi, mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat pengaturan visual, menentukan tahapan proses, hingga mengumpulkan informasi yang cocok. Kebanyakan dari siswa mengatakan jika mencari informasi dari jurnal, mereka belum terlalu menguasai hal tersebut dan bahkan ada yang belum pernah mengambil informasi dari jurnal, maka dapat disimpulkan jika siswa mencari informasi menggunakan jurnal hal itu menjadikan siswa susah dalam hal mencari informasi.

Pada aspek seleksi literasi informasi di kalangan siswa pada Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh tergolong sangat rendah, dimana hampir seluruh siswa yang dijadikan responden 86% mengatakan “tidak”

dan hanya 26% yang mengatakan “tidak”. Dengan rincian diketahui bahwa siswa dalam menemukan informasi lebih cenderung melakukan rekam informasi yang relevan melalui catatan atau membuat susunan visual seperti grafik, grafik, atau garis dan lain sebagainya, dimana seluruh siswa yang dijadikan responden 27% menyatakan “iya” dan 73% tidak. Sedangkan jika dilihat dari cara menentukan sumber mana yang terlalu mudah, terlalu susah, atau tepat dalam memperoleh informasi hanya 15 (25%) yang mengatakan “iya” 74,57% mengatakan “tidak” melakukan seleksi literasi saat hendak mencari informasi. Kebanyakan dari siswa mengatakan jika mencari informasi dari jurnal, mereka belum terlalu menguasai hal tersebut dan bahkan ada yang belum pernah mengambil informasi dari jurnal, maka dapat disimpulkan jika siswa mencari informasi menggunakan jurnal hal itu menjadikan siswa susah dalam hal mencari informasi. Siswa di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh juga mencatat terlebih dahulu sebelum mereka mengambil informasi dan menjadikannya sebagai kebutuhan materi untuk tugas mereka.

D. Organisasi tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Rukoh Banda Aceh

Tabel 4: Organisasi

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	F	%
1	Menyotir Informasi	21	35,59	38	64,41
2	Membedakan Antara Fakta, Pendapat dan Fiksi.	50	84,75	9	15,25
3	Periksa Bias dalam Sumber	36	61	23	39
4	Mengurutkan Informasi dalam Urutan yang Logis	40	67	19	33
Jumlah		147	62,28	89	37,71

Ditinjau dari aspek organisasi rata-rata siswa MTsn 4 Banda Aceh tergolong baik dimana angka yang mengatakan “Ya” sebesar 62,28% sedangkan yang mengatakan “Tidak” pernah hanya 37,71%. Jika dirincikan maka siswa lebih cenderung mengurutkan informasi dalam urutan logis dimana dari 59 (100%) responden mengatakan 67% “iya”. Kemudian siswa juga melakukan sotiran terhadap informasi serta membandingkannya dengan informasi yang telah diperoleh. Hal ini terlihat dari masing-masing indikator siswa memberikan jawaban “iya”

sebanyak 21 (35,59%) dan 38 (64,41%) menyatakan “tidak” begitu juga aspek perbedaan antara fakta, pendapat dan fiksi dalam memperoleh informasi.. Namun siswa sangat minim melakukan memeriksa bias sumber dimana dari 100% terdapat 39% menyatakan tidak dan 61% mengatakan “iya”.

Siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh mampu melakukan seleksi atau menyortir tugas mereka, hal ini terlihat pada saat siswa menyeleksi informasi yang mereka dapatkan dari internet, lalu mereka melakukan pengecekan kembali apakah informasi tersebut layak dijadikan bahan untuk tugas mereka atau tidak, akan tetapi beberapa siswa juga menjawab tidak mampu dalam menyeleksi informasi yang mereka dapatkan, serta tidak adanya pengecekan ulang terhadap informasi yang mereka dapatkan dan langsung dijadikan sebagai kebutuhan tugas mereka. Dalam hal ini juga perlu ditegaskan kembali bahwa dalam pengambilan informasi harus dilakukan seleksi terlebih dahulu agar informasi menjadi lebih akurat. Siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dapat membedakan informasi berupa fakta, pendapat atau fiksi dari berbagai sumber informasi untuk digunakan pada tugas makalah, mereka juga mampu menyusun informasi yang telah didapat menjadi urutan yang logis. Hal itu bisa terlihat pada saat guru memberikan beberapa poin dari satu

materi, siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh sudah mampu mengurutkan informasi sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga menjadi sebuah informasi. Akan tetapi sangat sedikit dari siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh membuat *footnote* atau daftar pustaka di dalam tugas makalah mereka. Hal ini juga harus ditegaskan bahwa membuat *footnote* atau daftar pustaka di dalam penulisan makalah sangatlah penting agar terhindar dari *copy paste*.

E. Menciptakan tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Rukoh Banda Aceh

Tabel 5: Menciptakan

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Menyiapkan informasi dalam kata-kata mereka sendiri dengan cara yang berarti.	44	75	15	25
2	Merevisi dan mengedit sendiri atau dengan rekan	23	39	36	61
3	Finalisasi format bibliografi	28	47	31	53
Jumlah		95	54	82	46

informasi yang telah didapatkan oleh seseorang melalui berbagai sumber dapat diciptakan sebuah informasi baru. Informasi baru tersebut bisa dibuat berdasarkan pemahaman dari referensi sumber informasi yang valid. Kegiatan dalam tahap ini adalah dalam membuat referat. Penciptaan informasi dapat dimulai dari tahap menyiapkan informasi dalam bahasa sendiri, merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman), dan menyelesaikan format bibliografi.

Tabel diatas menjelaskan bahwa dalam menciptakan literasi informasi para siswa juga tergolong sudah baik, dimana dari jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sampel terdapat 54% mengatakan “Ya” dan 46% mengatakan “tidak”. Tapi pada bagian ini siswa yang melakukan revisi dan mengedit sendiri informasi yang sudah hanya 39% mengatakan “iya”. Sedangkan yang menyiapkan informasi dari 59 (100%) siswa terdapat 75% siswa mengatakan “iya” dan hanya 25% mengatakan “tidak”. Namun siswa sangat minim dalam aspek finalisasi format bibliografi masing-masing siswa menyatakan “iya” 28 (47%) dan “tidak” sebanyak 31 (53%).

Dalam hal menciptakan dari butir *Empowering eight*, Sebagian besar siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh telah mampu dalam merangkai informasi yang telah mereka dapatkan ke dalam kata-kata

mereka sendiri sehingga menjadi informasi yang baru sesuai dengan sudut pandang mereka. Sebagian siswa menjawab melakukan revisi atau mengedit tugasnya dilakukan dengan sendiri ataupun bersama-sama. Akan tetapi seluruh siswa tidak mencantumkan format bibliografi di dalam pembuatan tugas mereka. Hal ini perlu dilihat kembali bahwa pembuatan format bibliografi sangatlah penting dalam sebuah tugas makalah.

F. Presentasi tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Rukoh Banda Aceh

Tabel 6: Presentasi

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Berlatih untuk mempersentasikan Informasi	30	51	29	49
2	Berbagi informasi dengan pendengar yang sesuai	20	34	39	66
3	Menampilkan informasi dalam format yang tepat dan sesuai dengan pendengar	22	37	37	63
4	Mengatur penggunaan peralatan dengan benar	19	32	68	40
Jumlah		91	39	141	61

Bagian utama dalam memilih informasi adalah menyesuaikan dengan apa yang sedang kita butuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Kita sebagai penerima informasi tidak hanya menentukan kebutuhan atau memilih informasi yang relevan dengan

kebutuhannya, tetapi juga punya kewajiban mengolah informasi menjadi pengetahuan baru, kemudian menyebarkan kembali. Penguasaan literasi informasi dianggap dapat menciptakan literasi yang berbasis keterampilan, termasuk kemampuan mencari informasi, memilih, menilai, dan mengklasifikasikan sumber informasi serta menggunakan dan menyajikan informasi berdasarkan etika. Apabila dikaitkan dengan peradaban modern sekarang ini, literasi informasi dapat diterapkan oleh siapa saja yang membutuhkan informasi, seperti mahasiswa, dosen, peneliti, bahkan masyarakat. Mereka mempunyai kebutuhan dalam menentukan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, menunjang pekerjaannya, atau seluruh kebutuhan yang menyangkut aspek kehidupannya. Untuk menyediakan kebutuhan informasi tersebut, tentu saja bisa dilakukan secara mandiri ataupun bekerja sama dengan pustakawan, terutama dalam menentukan strategi penelusuran informasi agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhannya atau tidak memperoleh sampah informasi yang banyak.

Aspek presentasi literasi informasi siswa pada Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh rata-rata siswa masih rendah, dimana angka persentase menunjukkan terdapat hanya 39% siswa mengatakan “Ya” dan 61% mengatakan “tidak” dalam melakukan latihan presentasi informasi.

Sedangkan dilihat dari aspek menampilkan informasi dalam format yang tepat masih terdapat siswa yang tidak sesuai dengan pendengar terdapat jawaban 37% mengatakan iya, dan 63% mengatakan tidak. Dari segi berbagi informasi dengan pendengar yang sesuai 34% yang menjawab iya dan 66% tidak. Sementara itu untuk mengatur penggunaan peralatan dengan benar hanya 32% yang melakukan a, selebihnya mereka tidak menggunakan terlihat dari jawaban responden sebanyak 40% yang memilih tidak. Hanya dari segi berlatih untuk presentasi informasi yang mempunyai rating tinggi dengan jawaban responden memilih sebanyak 51% iya dan 49% tidak.

G. Penilaian tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Rukoh Banda Aceh

Tabel 7: Penilaian

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Terima umpan balik dari siswa lain	21	36	38	64
2	Menilai kinerja seseorang dalam menanggapi penilaian guru	29	49	30	51
3	Menentukan apakah ada keterampilan baru untuk dipelajari	32	54	27	46
4	Mempertimbangkan apa yang bisa dilakukan lebih baik lain kali	27	46	32	54

Jumlah	109	46	127	54
--------	-----	----	-----	----

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang, terutama dalam dunia pendidikan, karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat. Namun, belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu serta berinteraksi dengan berbagai informasi. Literasi informasi juga sangat berguna dalam dunia pendidikan dan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan informasi untuk dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi. Literasi informasi juga memberikan kemampuan berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh dan mengevaluasi informasi yang diperoleh terlebih dahulu sebelum digunakan.

Dari segi penilain penilaian yang dilakukan siswa dalam literasi informasi tergolong rendah, dengan angka yang menyatakan “Ya” sebesar

46% sedangkan yang mengatakan “Tidak” 54%. Dimana dilihat dari aspek menerima umpan balik dari siswa lainnya siswa mengatakan “iya” sebesar 36%. Begitu juga melakukan penelitian terhadap orang lain berdasarkan nilai yang diberikan guru sebesar 49% yang melakukan. Bahkan dilihat dari sikap siswa melakukan sesuatu penuh pertimbangan hanya 46% mengatakan “iya”. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa juga sangat menghargai kinerja dari teman-temannya dalam menanggapi berbagai penilaian guru, semua siswa juga mau memperbaiki tugas mereka untuk di perbaiki di waktu yang akan datang, dan siswa juga melakukan perbaikan terhadap tugas mereka agar menjadi lebih baik lagi.

H. Penerapan tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Rukoh Banda Aceh

Tabel 8: Penerapan

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Meninjau umpan balik dan penilaian yang diberikan	24	41	35	59
2	Menggunakan umpan balik dan penilaian untuk kegiatan belajar berikutnya/tugas	29	49	30	51

3	Berusaha untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi baru	31	53	28	47
4	Menentukan dalam mata pelajaran lain apakah keterampilan ini bisa dilakukan.	40	68	19	32
Jumlah		124	52,54	112	47,46

Ada beberapa langkah dalam memperoleh kemampuan literasi informasi seperti berikut: Merumuskan kebutuhan informasi , Mengalokasikan dan mengevaluasi kualitas informasi , Menyimpan dan menemukan kembali informasi, Menggunakan informasi secara efektif dan efisien, Mengomunikasikan pengetahuan, Berdasarkan kriteria literasi informasi tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa untuk memahami, memiliki, dan menguasai literasi informasi seseorang harus benar-benar mengerti dan mampu mengimplementasikan literasi informasi.

Berdasarkan table di atas, maka jelaslah bahwa dilihat dari aspek penerapan literasi informasi di kalangan siswa pada perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh tergolong baik, dimana persentase yang mengatakan “Ya” sebesar 52,54% sedangkan yang mengatakan “Tidak” pernah sebesar 47,46%. Adapun rinciannya dimana siswa berusaha menggunakan

pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi baru, 53% siswa yang menjadi responden terdapat mengatakan “iya” dan hanya 47% mengatakan “tidak”. Sementara itu jika dilihat dari aspek menggunakan umpan balik dan kegiatan penilaian berikutnya serta menentukan keterampilan dalam mata pelajaran lain juga sudah baik dimana masing-masing pernyataan siswa yang mengatakan “iya” sebanyak 49% orang dan 51% mengatakan “tidak”. Namun, siswa kurang meninjau umpan balik terhadap penilaian yang diberikan. Hal ini ditandai dari 59 (100%) responden terdapat 41% mengatakan “iya” dan 59% mengatakan “tidak”.

Model *empowering eight* berbeda dengan model-model literasi yang lain, kekuatan model ini adalah pada tahapan penilaian atau penerapan, karena pada tahapan ini dapat merefleksikan apa yang telah dicapai dengan kendala atau kesulitan yang akan dihadapi. Kelebihan model *empowering eight* ini bisa diakses oleh kalangan apapun, baik itu oleh siswa, mahasiswa maupun masyarakat umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 8 indikator tingkat literasi informasi *empowering eight*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi siswa sudah tergolong baik. Baik dari aspek identifikasi, seleksi organisasi, menciptakan literasi, presentasi, penilaian dan aspek penerapan literasi informasi. Namun, jika diklasifikasikan yang paling dominan tingkat literasi informasi siswa/i pada Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh ialah aspek organisasi dan penilaian dengan angka masing-masing sebesar 62,28% siswa mengatakan “Ya” dan 37,71% mengatakan “tidak”. Sedangkan tingkat literasi informasi yang paling

rendah ialah aspek seleksi informasi yakni 26,27% siswa mengatakan “Ya” dan 73,73% mengatakan “Tidak”.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Pihak pustakawan membuat program tentang bagaimana strategi penelusuran informasi yang benar, hal ini dapat bekerja sama dengan guru lalu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa bisa secara langsung mengaplikasikannya di dalam kegiatan belajar mengajar mereka, khususnya pada saat mereka mengerjakan tugas yang perlu referensi, agar siswa dapat menentukan strategi pencarian informasi untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.
2. Sebaiknya pihak pustakawan juga mengajarkan siswa dalam pencarian informasi bagaimana menggunakan sumber yang terpercaya, agar informasi yang siswa dapatkan dari referensi yang jelas.
3. Pustakawan melakukan kerja sama dengan pihak guru agar dalam memaparkan tugas makalah, siswa menggunakan *power point* agar memudahkan siswa dalam penyampaian informasi lebih dimengerti oleh siswa yang lainnya.

Daftar Pustaka

- A.Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,” (Jakarta: Kencana, 2017)
- Abdul Karim, “Literasi Informasi” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Volume 9, No.1 (2015): 24 diakses 21 Juni 2020, <http://jurnal.uinsu.ac.id/>
- Abdul Rahman Saleh, *Literasi Informasi Untuk Mahasiswa Institut Pertanian Bogor*, (Bogor: Perpustakaan IPB, 2017)
- Admiko Suharto, “Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka dalam Mengakses Informasi: Studi Kasus di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia,” *Jurnal Perpustakaan*, Volume 5 Nomor 1 (2015): 12 diakses 21 Juni 2020, <https://journal.uui.ac.id/>
- Afifah, “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Penyusunan Skripsi: Studi Kasus Di Prodi PAI FTK UINSA Angkatan 2011”, *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015): 29. Diakses 21 Juni 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/>
- Arief Wicaksono, “Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume XII No. 01 (2016): 02. Diakses 27 Agustus 2020, <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/>
- Aries Hamidah, “Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya,” *Jurnal of Academic Librarianship*’ Volume 03, No. 01 (2019)
- Aris Amidah, “Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial Pada Pemustaka Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya,” *Jurnal Academic Librarianship*, Volume 3, No.1 (2019): 19 Diakses 22 Juni 2020, <http://journals.apptisjatim.org/index>.
- Arya Sepdita Tri Utama, “Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP Negeri 1 Surabaya,” *Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018: 60, diakses 26 Juli 2020, <http://repository.unair.ac.i>
- Basinun, “Konsepsi Literasi Informasi Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Maktabah*, Volume 3, Nomor 1 (Juni 2018): 35 Diakses 22 Juni 2020, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>
- Endry Boeriswati, “The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy,” *Jurnal Academic Librarianship*, Volume 7 (2015): 659 diakses 23 Juni 2020, <http://citeseerx.ist.psu.edu/>

- Erliya Wijayanty, “Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok,” *Skripsi*, (Depok: Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi , 2015): 72, diakses 26 Juli 2020, <http://lib.ui.ac.id/>
- Esti Swatika Sari, Setyawan Pujiono, “Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY,” *Jurnal Litera* 16.1 (2017): 106, diakses 27 Juli 2020, <https://journal.uny.ac.id/>
- Faizatul Mufidah, “Information Literacy: A Study On English Students TextBook Based On Empowering 8 Model Skripsi,” *Surabaya: Uin Sunan Ampel* (2018), diakses 30 Juni 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/>
- Franindya Purwaningtyas, “Literasi Informasi dan Literasi Media,” *jurnal Iqra’*, *Volume 12, Nomor 02*, (2018): 04. Diakses 20 Juni 2020 <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2008
- Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*,” (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007
- Iskandar, “Literasi Informasi : Perspektif Pustakawan,” *Jurnal Jupiter*, *Volume 15 No. 01* (2016): 13. Diakses 27 Agustus 2020, <http://journal.unhas.ac.id/>
- Iskandar, “Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan,” *Jurnal Jupiter*, *Volume XV, No.1*, (2016):14 Diakses 21 Juni 2020, <https://www.neliti.com/id/publications/104123/literasi-informasi-perspektif-pustakawan>
- Kartika Yuni Purwanti,Lisa Virdinarti Putra, Ani Malihatul Hawa, “Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA,” *jurnal International Journal of Community Service Learning*, *Volume. 02, No. 04*, (2018): 238. Diakses 20 Juni 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index>.
- Lembaran Profil Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh*, Banda Aceh pada tanggal 12 Agustus 2020
- Ligia Riski, Yunus Winoto, Asep Saeful Rohman, Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah, *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*, *Volume 2, No. 2* (2018): 134 Diakses 26 Agustus 2019, <http://journal2.um.ac.id/>.
- Made Treyani, “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sman 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 Pada Program Kelas Percepatan,” *Skripsi*, (Jakarta: Pogram Studi Ilmu

- Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanior, 2017): 30 Diakses 23 Juni 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/>
- Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi,” *Jurnal Jupendas 2.2* (2015): 13, diakses 27 Juli 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/71420-ID-kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meni.pdf>
- Rahmi Nurfadilah, Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah, *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Volume 1, No.1*, (2015): 2. Diakses 27 Agustus 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id/>
- Rhoni Rodin, “Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan Stain Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan Acr1,” *jurnal Al-Maktabah*, Volume. 14, (2016): 83. Diakses 20 Juni 2020, <http://journal.uinjkt.ac.id/index>.
- Roro Isyawati Perwati Ganggi, “Evaluasi Berbasis Empowering Eight Terhadap Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Skripsi* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2015): 39 diakses 14 Juli 2020, digilib.uin-suka.ac.id/
- Ruslan, Ruslan. "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme–Aceh Besar." *Jurnal Adabiya* 19.2 (2020): 156, diakses 27 Juli 2020, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/>
- Salim, Haidir, “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*,” (Jakarta: Kencana 2019)
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015)
- Sri Melani, “Literasi Informasi dalam Praktek Sosial,” *Jurnal Iqra’* Volume 10 No. 02 (2016): 72. Diakses 28 Agustus 2020 <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Sri Rohyanti Zulaikha, Siti Partini Suardiman, Sodik A. Kuntoro, “Pengembangan Model Perpustakaan Madrasah Dalam Penerapan Literasi Informasi Untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat,” *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 3.2 (2015): 214, diakses 27 Agustus 2020, <http://journal.uny.ac.id/>
- Sri Septiyantono, *Konsep Dasar Literasi Informasi*, diakses 21 Juni 2019 <http://crm.hct.ac.ae/events/archive/2003/speakers/bruce.pdf>

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet, 26 (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet, 26 (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Tine Silvana, “Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa Menengah Pertama, Fitria Wati, Encang Saepudin” *Jurnal Tahun 7, Volume 7, No. 2* (2017): 17 Diakses 22 Juni 2020 <https://ejournal.upi.edu/index>.
- Tine Silvana, Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa Menengah Pertama, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 7 Nomor 2*, (2017): 20 Diakses 26 Agustus 2019. <http://ejournal.upi.edu/>.
- Ulfika Yulianita, “Studi Korelasi Antara Penerapan Literasi Informasi Siswa Kelas VII Dengan Nilai Tugas Bahasa Indonesia Di SMP N 5 Yogyakarta,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2015): 77, diakses 26 Juli 2020, <http://digilib.uin-suka.ac.id/>
- Wardama Yanti, “Tingkat Kepatuhan Penerbit Lokal Terhadap Penerapan UU Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh,” *Skripsi* (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2019)
- Wayan Suwendra, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Nilacakra, 2018)
- Wilian Badke, Foundations of Information Literacy: Learning from Paul Zurkwski <https://www.questia.com/megazine/IGI-218313845/foundations-of-information-literacy-learning-from> diunduh pada 23 Juni 2020.
- Yanuarizka, Yuli Rohmiyati, “Studi Literasi Informasi Mahasiswa KO Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Menggunakan The Empowering Eight Model,” *Jurnal Ilmpu Perpustakaan, Volume 4, Nomor 2* (2015): 10 diakses 23 Juni 2020, <https://ejournal.undip.ac.id/index>.
- Yanuarizka, Yuli Rohmiyati, “Studi Literasi Informasi Mahasiswa KO Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Menggunakan The Empowering Eight Model,” *Jurnal Ilmpu Perpustakaan, Volume 4, No.2* (2015): 20 Diakses 23 Juni 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index>
- Yasrati, Kepala Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh, pada tanggal 12 Agustus 2020

- Yudistira, “Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Teknik Ugm Menggunakan Pengembangan Model The Big6”, *Jurnal Berkala*, Vol.13, No. 1, (2017): 101 Diakses 28 Agustus 2020, <https://jurnal.ugm.ac.id>
- Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heryanto, “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan Lain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries,” Diakses 21 Juni 2020, <https://ejournal.undip.ac.id/index>.
- Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan” (Jakarta: Kencana, 2017)



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Cut Putroe Yuliana, M.IP
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	198507072019032017
5.	NIDN	2007078502
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Meulaboh, 7 juli 1985
8.	E-mail	cutputroejuliana@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	081362525455
10.	Alamat Kantor	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	081362525455
12.	Bidang Ilmu	Ilmu Perpustakaan
13.	Program Studi	S1 Ilmu Perpustakaan
14.	Fakultas	Adab dan Humaniora

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh/Indonesia	Yogyakarta/Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Perpustakaan	Perpustakaan/ interdisciplinary islamic studies	
4.	Tahun Lulus	2010	2013	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	Manajemen Kinerja Guru Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah Pada SMAN 2 Meulaboh	DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2.	2021	Literation Evaluation of Students Information at MTsN 4 Rukoh Library	DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3.			
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2018	KKN Reguler UIN Ar-Raniry Banda Aceh	DIPA
2.	2020	KKN Reguler sem Ganap 2019-2020	DIPA
3.	2020	KKN Reguler sem Ganjil 2020-2021	DIPA
dst.	2021	KKN Reguler sem Ganjil 2021-2022	DIPA

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Unsur-Unsur Efek cahaya pada Perpustakaan	Libria	Vol.8 no1 juni 2016
2.	Peran pustakawan dalam manajemen konflik di perpustakaan	Libria	Vol.9 no 2 2017
3.	Manajemen Kinerja Guru Pustakawan dalam pemberdayaan Perpustakaan Sekolah pada SMAN 2 Meulaboh	Libria	
4		Adabiya	

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIDN. 2007078502

211040000045020

LAPORAN PENELITIAN



Literation Evaluation of Students Information at MTsN 4 Rukoh Library

Ketua Peneliti

Cut Putroe Yuliana, M.IP

NIDN: 2007078502

NIPN: 198507072019032017

Anggota:

Saifuddin A.Rasyid, M.LiS

Klaster	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Ilmu Perpustakaan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2021**

LEMBAR PENYERAHAN LUARAN DAN/ATAU *OUTPUT*
PENELITIAN, PUBLIKASI ILMIAH ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PADA PUSLITPEN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2021

NO.	IDENTITAS	URAIAN
1	Nama Ketua Peneliti	Cut Putroe Yuliana, M.IP
2	NIDN	2007078502
3	ID Peneliti	200707850206000
3	Nama Anggota Peneliti	Saifuddin A.Rasyid
4	Klaster	Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
5	Nomor Registrasi	211040000045020
6	Judul Laporan	Literation Evaluation of Students Information at MTsN 4 Rukoh Library
7	Jumlah Halaman	85
8	Judul Draft Artikel/Buku <i>(Bukan Judul Penelitian)</i>	Literation Evaluation of Students Information at MTsN 4 Rukoh Library
8	Jumlah Halaman	12
9	Capaian Luaran	1. Laporan Penelitian/ Laporan Kegiatan/ Laporan Pengabdian* <i>(wajib sesuai juknis dan kontrak)</i> 2. HKI <i>(wajib sesuai juknis dan kontrak)</i> 3. Publikasi Jurnal <i>(wajib sesuai Juknis dan Kontrak)</i> 4. 5. dst.
10	Rencana Publikasi pada <i>(Tulis Kategori Jurnal luaran atau penerbit buku sesuai Juknis dan Kontak)**</i>	Jurnal Ilmiah Berbahasa PBB dan Terakreditasi Sinta 3 serta Terindek DOAJ dan Moraref
11	HKI***	1. Nomor Permohonan: 2. Nomor Pencatatan: 3. Pengajuan Ciptaan dilakukan melalui Sentra HKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

* *Pilih Sesuai Kategori Kegiatan*

***Bukti fisik artikel dan atau buku yang dipublikasikan wajib diserahkan ke puslitpen dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan juknis.*

****Di isi oleh pihak Puslitpen berdasarkan list daftar dari pihak Sentra HKI UINAR.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2021
Peneliti,

(Cut Putroe Yuliana)